

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan kanker yang menduduki posisi teratas sebagai salah satu bentuk kanker yang paling menimbulkan kekhawatiran di kalangan wanita, dan hingga saat ini, menjadi kanker dengan jumlah kasus tertinggi kedua di Indonesia setelah kanker serviks (Sandi et al., 2024). Di dunia, kanker payudara merupakan kanker dengan penderita terbanyak. Berdasarkan laporan dari *International Agency for Research on Cancer* (IARC), tercatat bahwa pada tahun 2022 ditemukan 666.103 orang meninggal akibat kanker payudara, dengan 2.296.840 wanita didiagnosis menderita penyakit ini (IARC, 2024). Di Indonesia, *Global Cancer Burden Survey* (Globocan) tahun 2022 mencatat sebanyak 66.271 insiden baru kanker payudara, yang berkontribusi 16,2% dari seluruh kasus kanker (Ferlay et al., 2024). Data Riskesdas tahun 2018, wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tercatat sebagai provinsi dengan prevalensi kanker payudara paling tinggi di Indonesia, yaitu 4,86 kasus per 1.000.

Kanker payudara merupakan kanker dengan prevalensi tertinggi di kalangan penderita kanker di Yogyakarta, dengan 6.035 kasus pada periode 2019-2020, yang tersebar di Kabupaten Sleman sebanyak 4.852 kasus, Kota Yogyakarta 831 kasus, Bantul 326 kasus, dan Kulon Progo 25 kasus (Solikhah et al., 2022). Tren peningkatan kasus ini juga terlihat dari data yang dikumpulkan oleh Zulala & Pani, tahun 2024 RS PKU Muhammadiyah Gamping, Sleman, yang mencatat peningkatan jumlah pasien dalam tiga tahun terakhir, dari 44 pasien pada 2021 menjadi 57 pasien pada 2022, dan 68 pasien pada 2023. Selain itu, kanker payudara juga terjadi pada usia muda, sebagaimana data Canreg.ugm, 2022 mencatat 0,1% kasus terjadi pada individu berusia 11-20 tahun, dan 2,3% penderita berusia di bawah 30 tahun.

Faktor risiko utama yang berkontribusi terhadap terjadinya kanker payudara adalah gaya hidup tidak sehat, seperti konsumsi *junk food*, perilaku aktif sebagai perokok, kurangnya asupan sayur dan buah, serta faktor genetik (Wahyuni & Rifkia, 2023). Penurunan usia penderita kanker payudara juga dipengaruhi oleh faktor-faktor ini. Oleh sebab itu, penting untuk membiasakan diri dengan pola hidup sehat, melakukan aktivitas fisik, serta mengelola stres untuk mencegah kanker payudara (Dewi et al., 2024). Selain itu, deteksi dini melalui pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) oleh tenaga medis terlatih dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) menjadi salah satu Langkah startegis yang perlu dilakukan dalam mencegah kanker payudara (Hayati et al., 2023).

Namun, meskipun SADARI merupakan Langkah yang mudah dan bisa dilakukan sendiri oleh setiap individu, angka partisipasi dalam mendeteksi kanker payudara secara dini di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi DIY tahun 2022, target deteksi dini kanker payudara yang seharusnya mencapai 80% masih belum tercapai, dengan pelaksanaan yang masih rendah di berbagai kabupaten/kota, seperti Sleman (3%), Bantul (3%), dan Kulon Progo (5,63%). Hanya Kota Yogyakarta yang memiliki capaian lebih tinggi, yaitu 9,36%. Data ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran wanita terhadap pentingnya pemeriksaan payudara, baik secara mandiri maupun melalui tenaga kesehatan, masih rendah (Dinkes, 2023).

Pengetahuan mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara sangat penting, khususnya bagi remaja, agar mereka dapat mengenali kelainan pada payudara sejak dini dan mencari perawatan medis lebih cepat. Menurut Galesha (2022), waktu yang dianjurkan untuk melakukan SADARI adalah dalam jangka waktu beberapa hari sampai dengan satu minggu pascamenstruasi awal, saat kondisi payudara lebih mudah diperiksa. Sayangnya, banyak remaja yang memiliki pengetahuan yang minim tentang SADARI. Menurut laporan hasil penelitian dari Metasari & Nurlina (2023), membuktikan bahwa pengetahuan yang dimiliki remaja mengenai SADARI

masih dalam kategori kurang baik, sejalan dengan Arti & Ginting (2023), yang mencatat bahwa 77,4% siswi memiliki pengetahuan yang rendah dalam hal Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Pendidikan kesehatan memegang peranan penting dalam membentuk pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai identifikasi kanker payudara secara dini. Tujuan dari pendidikan kesehatan adalah untuk menambah pengetahuan, kesadaran, serta keterampilan individu dalam menjaga kesehatan (Hartiningsih et al., 2024). Menurut Notoatmodjo (2018), pendidikan kesehatan dilaksanakan melalui berbagai metode termasuk pendekatan individu, kelompok, hingga dalam bentuk massal, dengan pendekatan seperti ceramah, seminar, diskusi, curah pendapat, bermain peran, dan demonstrasi.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam penyampaian pendidikan kesehatan adalah dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam mendukung peningkatan pengetahuan tentang SADARI. Metode ini digunakan untuk mendemonstrasikan pemahaman, ide, dan prosedur dengan menggunakan alat peraga yang dapat memperlihatkan cara-cara praktis dalam melakukan SADARI. Data hasil studi oleh Masturo et al. (2020) membuktikan bahwa metode demonstrasi memiliki presentase keberhasilan 60-80% dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku. Berdasarkan penelitian Purwati (2023) di SMPN 3 Pagedongan Banjarnegara, metode demonstrasi mampu meningkatkan pengetahuan hingga mencapai 96,9%. Sejalan dengan penelitian oleh Margina & Lestari (2025) menunjukkan efektivitas metode demonstrasi, di mana tingkat pengetahuan remaja putri meningkat dari 73,4% (kategori cukup) menjadi 95,3% (kategori baik) setelah intervensi.

Selain melalui metode demonstrasi, salah satu bentuk lain dari pendidikan kesehatan adalah penggunaan metode ceramah. Ceramah adalah metode yang diberikan secara berkesinambungan kepada sasaran yang dapat dengan langsung berinteraksi dan berdiskusi dengan narasumber.

Metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan. Dari hasil penelitian di SMA N 2 Banguntapan, pengetahuan siswi mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 65% setelah diberikan edukasi SADARI menggunakan metode ceramah (Wastiningsih et al., 2024).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 20 Maret 2025 di SMA N 1 Gamping dengan metode wawancara terdapat 10 siswi kelas XI didapatkan 9 siswa tidak mengetahui tentang SADARI sedangkan hanya terdapat satu yang mengetahui pemeriksaan tersebut. Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa kesadaran dan pemahaman remaja putri mengenai pentingnya melakukan SADARI sebagai tindakan secara dini dalam mengenali kanker payudara masih rendah. Atas dasar kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan judul: “Perbedaan Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi dengan Ceramah terhadap Tingkat Pengetahuan tentang SADARI pada Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Gamping.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan permasalahan sebelumnya, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah “Apakah ada perbedaan pendidikan kesehatan metode demonstrasi dengan ceramah terhadap peningkatan pengetahuan tentang SADARI ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya perbedaan pendidikan kesehatan metode demonstrasi dengan ceramah terhadap peningkatan pengetahuan tentang SADARI pada siswi kelas XI SMA Negeri 1 Gamping.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan dalam kelompok yang diberikan metode demonstrasi sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan.
- b. Diketuinya tingkat pengetahuan pada kelompok yang diberikan metode ceramah sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan.

- c. Diketuinya perbedaan antara metode demonstrasi dan ceramah dalam meningkatkan pengetahuan tentang SADARI pada siswi, berdasarkan hasil sebelum dan setelah setelah diberikan pendidikan kesehatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu menciptakan kontribusi ilmiah yang mendukung peningkatan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan kesehatan. Fokus utamanya adalah pada strategi edukasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai SADARI, serta sebagai dukungan terhadap upaya deteksi awal kanker payudara.

2. Manfaat Praktis

a. Institusi Pendidikan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan mampu memperkuat pengembangan institusi keilmuan dan memperluas kajian literatur mengenai penyuluhan SADARI sebagai langkah awal deteksi kanker payudara.

b. SMA N 1 Gamping

Penelitian ini memberikan kontribusi positif bagi SMA N 1 Gamping sebagai acuan dalam memperkuat program kesehatan di sekolah, khususnya penyuluhan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Temuan bahwa metode demonstrasi lebih efektif dibanding ceramah dapat dimanfaatkan pihak sekolah untuk memilih pendekatan edukatif yang lebih interaktif dan tepat sasaran dalam kegiatan kesehatan siswi.

c. Siswi SMA N 1 Gamping

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu memberikan data informasi dengan jelas dan juga langkah-langkah SADARI, sehingga para siswi dapat mengetahui betapa pentingnya pemeriksaan SADARI dan dapat diterapkan dalam kehidupannya

sehari-hari sebagai Langkah awal dalam mendeteksi kanker payudara.

d. Profesi Bidan

Hasil penelitian ini membantu bidan meningkatkan cakupan SADARI dan pemeriksaan sejak dini terhadap kanker payudara melalui pendidikan kesehatan yang efektif. Melalui penerapan metode yang tepat, bidan dapat meningkatkan pemahaman remaja, mendorong lebih banyak siswi untuk rutin melakukan SADARI, serta memberikan tindak lanjut asuhan kebidanan, termasuk rujukan jika ditemukan kelainan.

e. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dan bahan referensi yang relevan untuk pengembangan serta peneliti berikutnya dalam skala yang lebih luas dan mendalam.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL
YOGYAKARTA
ACHMAD KAHAR

E. Keaslian Penelitian
Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Wulan Margina, Gita Hikmah Lestari (2025)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Kelas VIII di SMPN 02 Padamara	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan pra-eksperimen berupa <i>one group pretest-posttest</i> . Subjek penelitian adalah siswi kelas VIII di SMP Negeri 2 Padamara. Sebanyak 66 responden dipilih secara acak melalui teknik <i>simple random sampling</i> . Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner untuk mengukur pengetahuan, dan data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji Wilcoxon.	Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada remaja putri terkait SADARI setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi, sebagaimana dibuktikan oleh hasil uji Wilcoxon dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$).	penelitian ini sama-sama menggunakan Variabel <i>dependent</i> (pengetahuan) dan intervensi dalam kedua penelitian ini sama-sama diberikan sebanyak satu kali.	Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya dalam hal desain, teknik sampling, serta lokasi dan karakteristik sampel. Studi sebelumnya menggunakan desain pre-eksperimental <i>one group pretest-posttest</i> , sedangkan penelitian ini menerapkan <i>quasi-eksperimental two group pretest-posttest</i> dengan kelompok kontrol. Penelitian ini membandingkan dua metode, yakni demonstrasi dan ceramah, sementara studi sebelumnya hanya menggunakan demonstrasi. Penelitian ini menerapkan teknik <i>stratified random sampling</i> dalam pengambilan sampelnya, berbeda dengan studi sebelumnya yang menggunakan <i>simple random sampling</i> . Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Gamping (74 siswi kelas XI), sedangkan penelitian sebelumnya di SMP N 02 Padamara (66 siswi kelas VIII).
2.	Safira Wastiningsih,	Pengaruh pendidikan kesehatan tentang	Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan	Hasil penelitian ini didapatkan sebelum	Penelitian ini sama-sama menggunakan	Penelitian ini memiliki perbedaan dengan studi terdahulu terutama

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Yeni Isnaeni, Niken Setyaningrum (2024)	sadari dengan metode ceramah diskusi terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada agregat remaja putri di SMA N 2 Banguntapan	rancangan pra-eksperimen menggunakan satu kelompok yang diberi pretest dan posttest. Sebanyak 66 siswi kelas XI di SMA N 2 Banguntapan dijadikan sampel melalui pengambilan acak, kemudian data dianalisis menggunakan <i>uji Wilcoxon</i> .	diberikan intervensi metode ceramah diskusi tingkat pengetahuan rata-rata 65.58. setelah diberikan intervensi mengalami peningkatan pengetahuan menjadi 77,94%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode ceramah diskusi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan tentang SADARI.	Variabel <i>dependent</i> (pengetahuan) dan intervensi dalam kedua penelitian ini sama-sama diberikan sebanyak satu kali.	pada aspek desain, metode, teknik sampling, serta lokasi dan sampel. Penelitian sebelumnya menggunakan desain pre-eksperimental one group pretest-posttest, sementara dalam penelitian ini menggunakan quasi-eksperimental dengan two group pretest-posttest dan kontrol. Metode yang dibandingkan adalah demonstrasi dan ceramah, sementara studi sebelumnya hanya menggunakan ceramah diskusi. Penelitian ini menggunakan teknik <i>stratified random sampling</i> , berbeda dengan penelitian terdahulu yang menerapkan <i>simple random sampling</i> . Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Gamping (74 siswi), dan sebelumnya di SMA N 2 Banguntapan (66 siswi)
3,	Eva Purwati (2023)	Perbedaan hasil penyuluhan kesehatan menggunakan metode audiovisual dan demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMP N 3 Pagedongan Banjarnegara.	Penelitian ini kuantitatif dengan desain pra-eksperimen dua kelompok pretest dan posttest. Sampel terdiri atas 66 siswi yang dibagi rata ke dalam dua kelompok menggunakan teknik total sampling. Intervensi berupa metode audio visual diberikan pada	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok demonstrasi mengalami peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi (89,6%) dibandingkan kelompok audio visual (87,8%). Dengan demikian, metode demonstrasi dinilai memiliki efektivitas yang	Penelitian ini sama-sama menggunakan Variabel <i>dependent</i> (pengetahuan) dan rancangan penelitian ini <i>two group pre dan post test</i> . Selain itu, intervensi pada keduanya sama-	Desain penelitian berbeda, di mana penelitian sebelumnya menggunakan <i>pre-experimental</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan <i>quasi-experimental</i> . Penelitian ini juga membandingkan dua metode (demonstrasi dan ceramah), sementara penelitian sebelumnya menggunakan audiovisual dan

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			kelompok pertama, sementara kelompok kedua mendapat metode demonstrasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon dan Mann-Whitney.	lebih baik dalam pembelajaran SADARI bagi siswi.	sama diberikan sebanyak satu kali.	demonstrasi. Teknik <i>stratified random sampling</i> dipilih dalam penelitian ini sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan total sampling. Perbedaan lainnya ada pada lokasi, populasi, dan sampel, yaitu SMA N 1 Gamping (74 siswi kelas XI) dibandingkan dengan SMP N 03 Pagedongan Banjarnegara (66 siswi kelas VIII)
4.	Nandaprakash. P (2024)	<i>Effectiveness of video assisted teaching programme on knowledge regarding technique of breast self examination among adolescent girls at maharani's science college, mysore</i>	Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif pra-eksperimental dengan model satu kelompok pretest dan posttest. Sebanyak 50 remaja putri dari <i>Maharani's Science</i> Perguruan Tinggi dipilih menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> , dan data dianalisis melalui uji <i>Paired t-test</i> .	Hasil dari penelitian, rata-rata pengetahuan meningkat dari 25,56% ke 43,72% pasca intervensi video pembelajaran, menunjukkan bahwa media video terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI.	penelitian ini sama menggunakan Variabel dependent (pengetahuan). Selain itu, intervensi dalam kedua penelitian ini sama-sama diberikan sebanyak satu kali.	Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya dalam beberapa aspek penting. Dari segi desain, studi ini menggunakan <i>quasi-eksperimental</i> dengan dua kelompok (pretest-posttest dan kontrol), sedangkan penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu kelompok (<i>pretest-posttest</i>). Intervensi yang digunakan dalam studi ini adalah metode ceramah dan demonstrasi, sedangkan sebelumnya hanya media video. Teknik pengambilan sampel juga berbeda; penelitian ini menggunakan <i>stratified random sampling</i> , sedangkan studi sebelumnya menggunakan <i>purposive sampling</i> . Lokasi dan jumlah partisipan pun tidak sama: penelitian ini dilakukan di SMA N

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
						1 Gamping (74 siswi), sedangkan studi sebelumnya di <i>Maharani's Science</i> Perguruan Tinggi (50 remaja putri)..

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA